

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1 LATAR BELAKANG

Seiring dengan pertumbuhan ekonomi di seluruh daerah Indonesia yang semakin membaik, lembaga keuangan seperti Bank, Pasar Modal dan Asuransi semakin pesat khususnya dalam lembaga keuangan syariah yang semakin gencar dipromosikan oleh pemerintah. Banyaknya lembaga keuangan konvensional yang membuka cabang syariah ataupun murni perusahaan syariah khususnya adalah perusahaan asuransi.

Salah satu faktor gencarnya lembaga konvensional asuransi membuka unit syariah adalah Indonesia memiliki pangsa pasar besar peringkat pertama dari jumlah masyarakat muslim terbesar didunia sebesar 182.570.000 atau 88% dari total jumlah penduduk di Indonesia (data tahun 2011)<sup>1</sup>. Selain itu pertumbuhan aset asuransi syariah di Indonesia juga mengalami perkembangan yang signifikan dari waktu ke waktu, tahun 2009 tumbuh 63% dari 1,85 triliun menjadi 3,02 triliun hingga pertengahan tahun pertama tahun 2010 aset asuransi syariah mencapai 3,29 triliun atau naik 8,68% dan tahun 2011 mencapai 4,97 triliun<sup>2</sup>. Banyaknya asuransi konvensional yang membuka unit

---

<sup>1</sup>Fidiyanti, *Peraktik Akad Tabaru Dalam Seluruh Asuransi Takaful*. Universitas Islam Negeri Malik Ibrahim. 2011 h. 2.

<sup>2</sup>[www.asuransisyariahindonesia.com](http://www.asuransisyariahindonesia.com) diunduh tanggal 24 juni 2012 waktu 09.05

syariah seperti PT. Prudential Life Assurance, MAA Life Assurance, Bumiputra, AXA Financial dan lain-lain.

Menurut Bapepam LK, pertumbuhan premi bruto asuransi syariah dari waktu ke waktu juga mengalami pertumbuhan yang signifikan sebagai berikut :

| <i>Market share</i> premi bruto di Indonesia |   |        |        |        |        |         |
|--|---|--------|--------|--------|--------|---------|
| Keterangan                                   | Premi bruto asuransi syariah ( milyar ) |        |        |        |        |         |
|  | 2007                                    | 2008   | 2009   | 2010   | 2011   | 2012    |
| Seluruh asuransi jiwa                        | 45.582                                  | 50.435 | 61.726 | 75.596 | 96.441 | 80.784  |
| Asuransi jiwa syariah                        | 1.093                                   | 2.028  | 2.509  | 3.022  | 4.084  | 3.657,2 |
| Persentase asuransi jiwa syariah             | 2,40%                                   | 4,02%  | 4,06%  | 4,00%  | 4,23%  | 4,53%   |

Sumber : Bapepam LK

penjualan yang dinyatakan sebagai persentase penjualan pasar total<sup>3</sup>. Sedangkan penjualan pada perusahaan asuransi tercermin pada premi bruto yang dihasilkan oleh perusahaan. Berdasarkan data diatas menunjukkan adanya perolehan peningkatan pangsa pasar atas premi bruto perusahaan asuransi jiwa di Indonesia dari waktu-waktu.

Muhamad Suwarsono menyebutkan seluruh aktifitas perusahaan lebih banyak pengeluaran. Sedangkan penjualan merupakan penerimaan. Dalam asuransi penjualan tercermin pada premi bruto yang dihasilkan oleh perusahaan. Jadi semakin besar pangsa pasar (*market share*) atau semakin tinggi penjualan relatif (premi bruto) perusahaan dalam industri berarti semakin tinggi penerimaan perusahaan yang

<sup>3</sup>Philip Kotler dan AB Susanto, *Manajemen Pemasaran di Indonesia*, Jakarta : Selemba Empat, 2001 h. 971.

merupakan komponen penting dalam perhitungan laba perusahaan. Perusahaan dikuasai sebagai indikator terpenting dari *profit* perusahaan<sup>4</sup>.

Wihana Kirana Jaya menyatakan bahwa pangsa pasar (*market share*) berhubungan sangat erat terhadap tingkat keuntungan (profitabilitas) perusahaan<sup>5</sup>. Dengan tingkat profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui apakah perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan baik atau tidak. Karena tujuan perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan pemilik (pemegang saham) dan menyejahterakan karyawan<sup>6</sup>.

Menurut Philip Kotler perusahaan yang agresif berupaya terus meningkatkan pangsa pasarnya (*market share*) untuk meningkatkan kinerja perusahaan dalam hal ini adalah rasio keuangannya tujuannya adalah mencapai keuntungan yang maksimal. Namun tidak semua perusahaan yang meningkatkan pangsa pasarnya. Keuntungannya akan meningkat karena biaya untuk membeli pangsa pasar bisa jadi lebih besar dibanding pendapatan yang diterimanya. Perusahaan harus memperhatikan faktor-faktor sebelum mengejar pangsa pasarnya<sup>7</sup>.

Salah satu yang dijadikan tolak ukur analisa dalam kinerja asuransi syariah adalah *Early Warning Sistem (EWS)* yaitu analisis rasio keuangan asuransi yang dibuat oleh *Association of Insurance Commissioners*, yaitu suatu analisis yang dibuat

---

<sup>4</sup>Muhamad Suwarsono, *Manajemen Strategi*, Jakarta : Grafindo, 2002 h. 63.

<sup>5</sup>Wihana Kirana Jaya, *Ekonomi Industri* Edisi ke 2, Yogyakarta: BPFE 2001 h. 213.

<sup>6</sup>Marwan Asri, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Yogyakarta : BPFE, 1987 h. 21.

<sup>7</sup>Philip Kotler dan Gery Armstrong. *Dasar-Dasar Pemasaran*, jilid 2, Jakarta : Prenhalindo, 1997 h. 235.

untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan asuransi dengan menggunakan rasio-rasio *EWS* terdiri dari 14 rasio yang diklasifikasikan kedalam rasio-rasio solvabilitas dan umum (*solvency and overall ratios*) rasio-rasio keuntungan (*profitability ratios*) rasio-rasio likuiditas (*liquidity ratios*) rasio-rasio penerimaan premi (*premium stability ratios*) dan rasio-rasio cadangan teknis (*technical ratios*)<sup>8</sup>. Perhitungan *EWS* digunakan banyak negara dalam mengawasi kinerja keuangan suatu perusahaan asuransi hal ini dikarenakan analisis sistem ini memberikan peringatan dini (*Early Warning*) terhadap kondisi keuangan, sehingga dapat digunakan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi. Disamping itu sistem ini dapat memberikan peringatan dini terhadap kemungkinan kesulitan keuangan dan operasional perusahaan asuransi dimasa yang akan datang salah satu rasionya adalah rasio profitabilitas yang terbagi dalam rasio perubahan surplus, rasio *underwriting*, rasio klaim, rasio komisi, rasio manajemen dan rasio pengembalian investasi<sup>9</sup>.

Berdasarkan KoranIndonesia.com, Bapepam LK akan menerapkan rasio *EWS* karena rasio *EWS* terbukti dapat mendeteksi kesehatan asuransi dengan peringatan dini<sup>10</sup>, sehingga ancaman yang akan datang dapat dihindari.

Dari latar belakang diatas maka, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “ANALISIS PENGARUH MARKET SHARE TERHADAP RASIO

---

<sup>8</sup>Suad Husnan, *Manajemen Keuangan Teory dan Terapan*, jilid 1, Jakarta : Rhineka Cipta h. 14.

<sup>9</sup>Maria Indah Agustina, *Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early warning Sistem Pada PT Asuransi Central Asia, Cabang Palembang*, Palembang : Poltek, 2011 H. 2.

<sup>10</sup>KoranIndonesia.com diunduh tanggal 6 juni 2013 waktu 11.15.

## PROFITABILITA *SEARLY WARNING SISTEM* ASURANSI SYARIAH di INDONESIA

(Study Kasus Asuransi Jiwa Syariah Periode 2009-2012)

### 1.2 Perumusan Masalah

Sehubungan dengan latar belakang diatas maka permasalahan dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah *market share* berpengaruh terhadap rasio profitabilitas *Early warning system* Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode 2009-2012?
2. Bagaimanakah pengaruh *market share* terhadap rasio profitabilitas *Early Warning System* Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode 2009 – 2012 ?

### 1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian adalah :

1. Mengetahui apakah ada pengaruh antara *market share* dan *rasioprofitabilitas Early Warning System* perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia periode 2009-2012.

2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya *market share* terhadap rasio profitabilitas *Early Warning System* perusahaan Asuransi Jiwa Syariah periode 2009-2012.

## 2. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritik penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemikiran peneliti dalam tentang pengaruh *market share* terhadap rasio profitabilitas *Early Warning Sistem (EWS)* di perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode tahun 2009-2012.
2. Secara aplikasi penelitian dapat dijadikan referensi bagi perusahaan untuk memilih strategi yang tepat dalam meningkatkan *market share* asuransi syariah untuk memperoleh profitabilitas perusahaan.

## 1.4 SISTEMATIKA PENULISAN

### A. Bagian Awal

Terdiri dari halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, abstrak, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

### B. Bagian Isi

Terdiri dari beberapa bab antara lain:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Berisikan gambaran jelas guna memahami dari penelitian sehingga pembaca/penulis nantinya dapat dengan mudah dan jelas terhadap

arah pembahasan. Pada bab pendahuluan ini akan dikemukakan hal-hal mengenai latarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Hal yang dikemukakan dalam tinjauan pustaka adalah mengenai pengertian, asuransi syariah, *market share* dan rasio profitabilitas *Early Warning Sistem (EWS)*.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan metode analisis data.

## **BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL RISET**

Deskripsi populasi dan sampel perusahaan, dan pembahasan hasil penelitian deskriptif kuantitatif *Market Share* dan *rasio profitabilitas EWS* asuransi jiwa syariah.

## **BAB V PENUTUP**

Berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan penutup.

### **C. Bagian Akhir**

Dalam bagian ini terdiri dari daftar kepustakaan dan daftar lampiran-lampiran.